

**PROSES PEMBELAJARAN KESENIAN DONGKREK DI YAYASAN
LKP Satria Manggala Madiun**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Susi Indriani
NIM 13209241017

Yogyakarta, 18 Juli 2017

Pembimbing

Drs. Wjen Pudji P, M.Pd.
NIP. 19550710 198609 1 001

Yogyakarta, 18 Juli 2017

Ketua Jurusan

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.
NIP. 19650904 199203 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

PROSES PEMBELAJARAN KESENIAN DONGKREK DI YAYASAN LKP Satria Manggala Madiun

Susi Indriani
NIM 13209241017
Drs. Wien Pudji P., M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran Kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek material penelitian ini adalah kesenian Dongkrek Yayasan LKP Satria Manggala, sedangkan objek formalnya adalah pembelajaran kesenian Dongkrek Yayasan LKP Satria Manggala. Subjek penelitian ini adalah pimpinan, bendahara, pelatih tari, pemusik dan siswa di Yayasan Satria Manggala. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui metode triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Kesenian Dongkrek merupakan kesenian khas Madiun. (2) Satria Manggala awalnya adalah sebuah sanggar (didirikan pada 24 April 2005), lalu berkembang menjadi LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan yang diresmikan pada 20 Desember 2012) dan sekarang berkembang lagi menjadi Yayasan (diresmikan pada 23 Oktober 2015). Pendiri Satria Manggala adalah bapak Angga Sutria. (3) Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. (4) Sarana dan Prasarana yang terdapat adalah ruang kelas, video tari, VCD/DVD, proyektor, *tape recorder*, laptop, televisi, kipas, *sound*, *microphone*, dan properti tari.

Kata kunci: Pembelajaran, Kesenian Dongkrek.

**THE PROCESS OF LEARNING THE PERFORMING ARTS
DONGKREK IN YAYASAN LKP SATRIA MANGGALA MADIUN**

Susi Indriani
13209241017
Drs. Wien Pudji P., M.Pd

Abstract

This research aims to describe the process of learning the performing arts *DongkreK* in Yayasan LKP Satria Manggala Madiun. This research used qualitative approach which is descriptive in nature. The material object of this research is the performing arts *DongkreK* in Yayasan LKP Satria Manggala, while the formal object is the process of learning the performing arts *DongkreK* in Yayasan LKP Satria Manggala. The subjects of this research are the leader, treasurer, choreographer, musicians, and students of Yayasan Satria Manggala. The data for this research were collected through observation, interview, and documentation. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was gained through source triangulation and triangulation of technique. The findings of this research were as follows: (1) the performing arts *DongkreK* is native to Madiun Regency. (2) At first, Satria Manggala was an art studio established on 24 April 2005, which later became a training center or *LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan)* inaugurated on 20 December 2012, before it was inaugurated as a foundation in 23 October 2015. The founding father of Satria Manggala is Mr. Angga Sutria. (3) The used learning method are lecture, demonstration, and questions and answers. (4) The available facilities are classroom, dance videos, VCD/DVD, projector, tape recorder, laptop, television, fan, soundsystem, microphone, dan dancing properties.

Keywords: Learning, The Performing Arts *DongkreK*.

PENDAHULUAN

Kesenian Dongkrek merupakan salah satu kesenian tradisional di Kabupaten Madiun yang lahir dari, oleh, dan untuk rakyat Madiun, berdasarkan daya cipta masyarakat dan telah mentradisi secara turun temurun. Kesenian Dongkrek ini lahir pada tahun 1867 di Mejayan oleh seorang yang bernama Raden Tumenggung Prawirodipoero.

Menjaga akar tradisi merupakan tantangan cukup berat untuk dilakukan, apalagi perkembangan zaman yang semakin pesat dengan ditandai kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, ditambah arus budaya barat yang memasuki kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia. Dalam kondisi ini kesenian tradisi semakin ditinggalkan karena kurangnya perhatian masyarakat untuk mengembangkan kesenian tradisional.

Salah satu upaya untuk melestarikan budaya tradisi agar tidak hilang atau ditinggalkan akibat perkembangan zaman adalah dengan dimunculkannya kesenian Dongkrek dalam pembelajaran di masyarakat. Pembelajaran ini termasuk dalam pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terjadi secara terorganisasikan di luar

sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya juga tertentu (Saleh, 2010: 137).

Di Madiun, khususnya kelurahan Pandean terdapat satu Yayasan yang melaksanakan pembelajaran kesenian Dongkrek dalam pembelajarannya yaitu Yayasan LKP Satria Manggala yang beralamat di Jl. Mendut No. 6A Kel. Pandeyan Kec. Mejayan Madiun Jawa Timur 63153. Satria Manggala awalnya adalah sebuah sanggar (didirikan pada 24 April 2005), lalu berkembang menjadi LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan yang diresmikan pada 20 Desember 2012) dan sekarang berkembang lagi menjadi Yayasan (diresmikan pada 23 Oktober 2015). Satria Manggala dibentuk oleh bapak Angga Sutria S.Pd untuk melestarikan kesenian Dongkrek di Madiun, khususnya kelurahan Pandeyan yang semakin ditinggalkan oleh masyarakatnya. Yayasan LKP Satria Manggala mengumpulkan masyarakat di kelurahan Pandean baik yang sudah dewasa maupun anak-anak, terutama yang putus sekolah untuk belajar bersama guna melestarikan kesenian tradisional Madiun. Putus sekolah adalah proses

berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Untuk mengajar anak-anak yang putus sekolah tentu butuh perhatian khusus. Hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk bapak Angga. Bertumpu dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengkaji Proses Pembelajaran Kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun.

DESKRIPSI TEORI

Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa mampu mempengaruhi tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Proses belajar memerlukan sebuah komunikasi tersendiri. Guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran (Darsono, 2000: 24). Selanjutnya, pembelajaran menurut Jazuli (2008: 138). merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Kesenian

Kesenian adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis dan indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan panca indera yaitu penglihatan, penciuman, pengecapan, perasaan dan pendengaran (Koentjaraningrat, 2002: 1). Menurut

Pande, dkk (2012:1), kesenian merupakan salah satu bagian yang esensi dari kebudayaan suatu masyarakat, sehingga berkesenian akan memiliki relasi-relasi simbiosis dengan sistem-sistem yang hidup dan berlaku dalam masyarakat

Yayasan LKP Satria Manggala

Satria Manggala awalnya adalah sebuah sanggar (didirikan pada 24 April 2005), lalu berkembang menjadi LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan yang diresmikan pada 20 Desember 2012) dan sekarang berkembang lagi menjadi Yayasan (diresmikan pada 23 Oktober 2015).

Karakteristik Siswa

Dalam setiap tahapan perkembangan manusia mempunyai karakteristik yang khas dan tugas-tugas perkembangan yang bermanfaat sebagai petunjuk arah perkembangan yang normal. Tugas-tugas perkembangan tersebut juga sangat berhubungan dengan pendidikan yang diterima oleh individu (Eka Izzaty, Rita, dkk, 2013: 7). Sardiman (2011: 120) menyebutkan bahwa terdapat 3 macam hal karakteristik atau keadaan yang ada pada siswa yang perlu diperhatikan guru yaitu:

- a. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa. Misalnya adalah kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain-lain.

- b. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial.
- c. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.

Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian “Proses Pembelajaran Kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun”, yaitu penelitian dengan Judul “Studi Tentang Kesenian Dongkrek di Kabupaten Madiun” oleh Candra Dwi Pramadita tahun 2016, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Fungsi dan keberadaan kesenian dongkrek merupakan sebuah kesenian khas Kabupaten Madiun.

Selain itu juga penelitian tentang “Kesenian Dongkrek Sebagai Sarana Ritual Bersih Desa, di Mejayan, Kecamatan Mejasem, Kabupaten Madiun” oleh Moh Sarjoko tahun 2010, program S1 Jurusan Pendidikan Seni, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Fungsi Kesenian Dongkrek di Mejayan Kabupaten Madiun,

yaitu sebagai Sarana Ritual Bersih Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang berjudul “Proses Pembelajaran Kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data-data yang diperoleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan dan foto-foto yang diolah sedemikian rupa dari bentuk aslinya sehingga berwujud deskriptif dan gambar secara sistematis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 73)

Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek material dalam penelitian ini adalah Kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun.. Sedangkan Objek formal dalam penelitian ini adalah Proses Pembelajaran Kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun. Subjek penelitian ini adalah pimpinan, bendahara, pelatih tari, pemusik dan siswa di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Mendut No. 6A Kel. Pandeyan Kec. Caruban Madiun Jawa Timur 63153.

Tehnik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui cara observasi non partisipatif. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui observasi peneliti mendapatkan informan atau data tentang pembelajaran kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun.

Wawancara

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menjangkau informasi dan keterangan tentang pembelajaran kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala. Informan yang akan diwawancarai adalah: pimpinan, bendahara, pelatih, pemusik dan siswa di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun.

Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumentasi tertulis, foto maupun video melalui pendokumentasian, yang dilakukan dengan cara pengambilan objek dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, Hanphone maupun handycam.

Teknik Analisi Data

Menurut Moleong (2010 : 248) teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.

Data yang diperoleh dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dalam tahap-tahap sebagai berikut:

Reduksi Data

Dalam reduksi data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kemudian disesuaikan dengan objek penelitian yaitu tentang Proses Pembelajaran Kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun. Dalam hal ini peneliti melakukan penyederhanaan dari hasil wawancara yang dilakukan.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara tentang Proses Pembelajaran kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun, kemudian disajikan secara deksriptif. Data yang disajikan disusun secara logis dan sistematis sehingga apabila dibaca mudah dipahami.

Menarik Kesimpulan

Dalam tahap ini merupakan tahap yang diperoleh dari proses reduksi dan penyajian data. Tahap ini merupakan tahap pemaparan akhir dari hasil analisis data. Oleh karena itu perlu dilakukan penelusuran akhir dengan cara mengkaji ulang data yang diperoleh.

Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2008: 372).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dan Teknik.

Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2008: 373). Teknik pengujian keabsahan ini, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan sumber: pimpinan, bendahara, pelatih, pemusik dan siswa di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun.

Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2008: 373). Pada penelitian ini, yaitu mengecek hasil penelitian berdasarkan teknik yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah saling terjadi kesinambungan atau adakah keganjalan pada kegiatan penelitian mengenai pembelajaran kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala Madiun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komponen Pembelajaran Kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala

a. Tujuan Pembelajaran

Pimpinan sekaligus pelatih di Yayasan LKP Satria Manggala memiliki tujuan pembelajaran yaitu anak-anak mampu menyerap ilmu yang diberikan pelatih dengan baik, anak-anak dapat berkembang dengan ilmunya, semakin percaya diri, handal dan profesional di bidangnya dan berperan dalam seni tari dalam tingkat lokal, regional, maupun global, selain itu juga dapat mewarisi kekayaan budaya tradisi setempat (khususnya dalam bidang seni) agar kebudayaan tersebut tidak hilang atau ditinggalkan.

b. Pendidik/ Pelatih

Pelatih di Yayasan LKP Satria Manggala adalah bapak Angga Sutria. Selain mengajarkan kesenian Dongkrek, bapak Angga juga mengajarkan etika dimana dalam pembelajaran siswa harus bersikap sopan santun, tanggung jawab, percaya diri, mandiri dan disiplin. Pelatih menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa daerah supaya lebih dekat dengan siswanya, meskipun demikian bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidahnya. Pelatih menyampaikan materi dengan melihat kemampuan, karakteristik dan tidak membeda-bedakan siswa.

c. Siswa

Semua siswa di Satria Manggala pada dasarnya memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap kesenian Dongkrek, namun tingkat kecerdasan antar siswa berbeda-beda, ada yang mempunyai kecerdasan yang tinggi namun ada juga yang mempunyai kecerdasan yang sedang ataupun kurang. Siswa Yayasan LKP Satria Manggala yang putus sekolah dengan siswa yang tidak putus sekolah mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Siswa yang putus sekolah mempunyai kepercayaan diri yang lebih untuk pentas didepan masyarakat, namun daya tangkap selama proses pembelajaran mereka kurang baik. Sebaliknya, siswa

yang tidak mengalami putus sekolah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun terkadang mereka kurang percaya diri untuk tampil didepan masyarakat dibandingkan dengan siswa yang putus sekolah. Menurut bapak Angga, hal ini justru menguntungkan karena siswa yang sudah bisa mengajarkan temannya yang belum bisa, dan rasa percaya diri yang dimiliki siswa yang putus sekolah juga menjadi contoh dan motivasi bagi anak yang kurang percaya diri meskipun tetap ada perbedaan diantara mereka (wawancara bapak Angga, 17 Februari 2017).

d. Materi

Materi yang diberikan di Yayasan LKP Satria Manggala adalah kesenian Dongkrek. Sebelum praktek dilaksanakan, Bapak Angga menjelaskan pada siswanya tentang kesenian Dongkrek seperti sejarah, bentuk penyajian, gerak tari, Iringan, jenis-jenis topeng dan rias busananya.

e. Metode

Metode mengajar yang digunakan Bapak Angga adalah metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Pada metode ceramah, bapak Angga menjelaskan materi yang akan diajarkan. Metode demonstrasi diterapkan ketika pelatih mempraktikkan gerak tari dari kesenian Dongkrek. Metode tanya jawab dilakukan setelah pelatih telah selesai memberikan materi, seperti

menanyakan materi yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh siswa.

f. Media

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran selalu diperlukan disaat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran kesenian dongkrek di Yayasan Satria Manggala adalah dengan menggunakan media audio visual untuk memotivasi siswa dalam kegiatan berapresiasi. Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997: 97-98).

g. Sarana dan Prasarana

Yayasan LKP Satria Manggala memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu: ruang kelas, video tari, VCD/DVD, proyektor, tape, laptop, TV, kipas, sound, *micrhophone*, dan properti tari (Godo, kenthongan, tongkat orang tua sakti, topeng dan gendongan).

Proses Pembelajaran Kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala

Urutan pembelajaran kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala adalah:

- a. Pengenalan tentang kesenian Dongkrek, seperti sejarah kesenian Dongkrek, bentuk penyajian, gerak tari, Iringan, jenis-jenis topeng dan rias busananya.
- b. Pengenalan alat musik dalam kesenian Dongkrek.
- c. Pembelajaran musik Dongkrek. Siswa dibebaskan memilih alat musik yang akan dimainkan, namun ketika siswa sudah bisa satu instrumen, pelatih meminta siswa untuk bergantian alat musik agar siswa mampu bermain beragam alat musik Dongkrek.
- d. Pembelajaran gerak tokoh- tokoh dalam kesenian Dongkrek. Sebelum praktek, pelatih sudah membagi siswanya untuk membawakan tokoh dalam kesenian Dongkrek. Untuk tokoh putri dibawakan siswa putri pada jenjang SD sedangkan tokoh Buto, Roro Ayu, Roro Perot, Gendongan dan Orang Tua sakti dibawakan oleh penari putra dewasa.

Pembukaan

Pelatih memulai pembelajaran dengan memberikan salam lalu memimpin doa untuk kelancaran dalam pembelajaran. Setelah berdoa, pelatih menjelaskan tujuan dari diadakannya latihan misalnya, untuk kepentingan lomba atau pentas. Bahasa yang

digunakan dalam pembelajaran di Yayasan Satria Manggala ini adalah bahasa daerah, namun bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah. Dalam pembelajaran, posisi siswa adalah melingkar supaya semua siswa dapat melihat arahan dari pelatih.

Isi

Di Satria Manggala, seluruh siswa menggunakan pakaian praktek agar dapat bergerak bebas ketika berkegiatan seni. Dalam pembelajarannya pelatih terlebih dahulu mengajarkan iringannya baru mengisi iringan dengan gerak tari. Siswa terlihat aktif dengan memperhatikan apa yang disampaikan oleh pelatih.

Ketika iringan sudah jadi baru diisi dengan tarinya. Pembelajaran tari yang diterapkan adalah dengan cara menirukan gerak pelatih atau disebut dengan imitasi, sehingga siswa tinggal menirukan gerakan pelatih. Selain menirukan gerak, pelatih juga mendorong siswa agar kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan dirinya seperti memberikan kesempatan untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan atau usul.

Setelah gerakan diberikan kepada penari, selanjutnya adalah membenarkan gerak dari penari. Pelatih membenarkan

gerak penari yang salah dan bertanya terkait kesulitan dalam gerakannya.

Pelatih membawa suasana santai namun serius supaya siswa senang dalam proses belajarnya. Prinsip bapak Angga dalam melatih adalah yang penting siswa yang diajari merasa senang, ketika mereka senang lama-kelamaan mereka suka dan berusaha untuk lebih bisa atau lebih pandai lagi dalam berkesenian Dongkrek.

Evaluasi hasil belajar yayasan LKP Satria Manggala yang dilakukan oleh pelatih menggunakan prosedur tes. Bentuk tes berupa tes unjuk kerja atau uji praktik dimana setiap siswa baik secara individu atau secara kelompok menampilkan gerakan-gerakan tari kemudian guru menilai dari unsur-unsur yang telah dirumuskan terlebih dahulu misalnya : unsur ketepatan cara melakukan gerakan, unsur tempo gerakan, unsur ekspresi, dan lain-lain.

Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, pelatih biasanya mengajak seluruh berdoa siswa untuk mengakhiri pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan memberi hasil yang memuaskan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Kesenian Dongkrek

Pembelajaran kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat diketahui oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di Yayasan LKP Satria Manggala adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang Mendukung Proses Pembelajaran

a. Faktor Siswa

Sebagian besar siswa, baik perempuan ataupun laki-laki cukup antusias dan senang menerima pembelajaran dari pelatih dan mempraktekan dengan baik. Mereka tidak malu untuk bertanya kepada pelatih jika mereka belum paham tentang materi yang diberikan. Rasa ingin tahu mereka membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik karena tidak hanya pelatih yang aktif saat proses pembelajaran, namun siswanya juga aktif. Beberapa siswa di Satria Manggala juga mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi, hal ini membawa dampak positif bagi siswa yang lain karena mampu mendorong rasa percaya diri teman-temannya.

b. Faktor Pelatih

Latar belakang pelatih kesenian di Yayasan LKP Satria manggala adalah sarjana olahraga, namun beliau cukup mempunyai ilmu tentang seni. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh merupakan suatu modal bagi beliau untuk terus meningkatkan pembelajaran Dongkrek dan alat berjuang untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi.

Motivasi yang diberikan oleh bapak Angga kepada siswa dalam pembelajaran cukup baik dan dapat dilihat perubahannya, terbukti dengan adanya peningkatan minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari seringnya Yayasan LKP Satria Manggala untuk pentas. Selain itu bapak Angga juga dekat dan membaur dengan siswa nya sehingga siswa juga senang dengan pembelajaran bapak Angga.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Yayasan LKP Satria Manggala mempunyai 2 ruang kesenian untuk belajar berkesenian. Adanya sarana dan prasarana di Yayasan LKP Satria Manggala akan mendukung adanya suatu pembelajaran. Kebersihan dan kenyamanan cukup diperhatikan dalam ruang pembelajaran kesenian Dongkrek.

Selain itu siswa juga diberi arahan oleh untuk tetap menjaga kebersihan supaya tempat belajar dapat digunakan dengan nyaman.

Faktor yang Menghambat Pembelajaran Seni Tari

a. Faktor Siswa

Bakat yang dimiliki siswa di Yayasan LKP Satria Manggala sangat bervariasi hal ini yang menjadi faktor yang cukup dominan dalam hasil belajar siswa. Bakat adalah kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan latihan khusus dalam mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.

Bakat erat kaitannya dengan inteligensi atau kecerdasan, seperti halnya dalam pembelajaran, siswa yang mempunyai bakat dalam bidang seni tari akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pelatih dan mendapatkan hasil yang maksimal, sebaliknya siswa yang tidak mempunyai bakat sulit untuk memahami materi pembelajaran dan mendapatkan hasil yang pas-pasan, sedangkan siswa yang tidak memiliki bakat dalam bidang seni tari terkadang lamban dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa yang berbakat dan cepat paham harus menyesuaikan temannya yang sedikit lamban menerima dan memahami materi.

(Wawancara dengan bapak Angga, 03 Maret 2017)

Peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa di Yayasan LKP Satria Manggala kurang disiplin, hal ini dapat dilihat dari tidak perhatiannya siswa terhadap penjelasan pelatih saat proses belajar dilaksanakan. Beberapa siswa mengganggu proses pembelajaran dengan bermain HP, mengobrol dengan teman disampingnya, dan melamun pada saat proses pembelajaran.

b. Faktor Pendidik/Pelatih

Dalam pembelajaran, terkadang pelatih kurang menguasai ruangan dan hanya memberi perintah sambil duduk saja. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi untuk melakukan perintah dari pelatih. Hal ini juga bisa berpengaruh terhadap kedisiplinan dan kesopanan siswa karena sikap guru menjadi contoh bagi siswanya.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran kesenian Dongkrek hanya kurang luas ruangnya, karena setiap mengajar satu kelas saat praktek tari yang diikuti masih terlihat penuh sesak tidak dapat bergerak (wawancara siswa, 03 Maret 2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesenian Dongkrek merupakan kesenian asli Madiun yang perlu dilestarikan keberadaannya. Kesenian Dongkrek diciptakan oleh almarhum R. Bei Lo Prawirodipuro. Salah satu upaya untuk melestarikan kesenian dongkrek supaya tidak hilang ataupun ditinggalkan adalah dengan melakukan pembelajaran kesenian dongkrek untuk masyarakat Madiun seperti yang dilakukan Yayasan Satria Manggala. Pendiri Satria Manggala adalah bapak Angga Sutria (Sarjana Olah raga IKIP Budiutomo Malang).

Pembelajaran kesenian Dongkrek di Yayasan LKP Satria Manggala memiliki daya dukung tinggi baik dari aspek siswa, pelatih, maupun sarana prasarana. Hal yang perlu diperhatikan untuk membangun kondisi siswa yang baik adalah membuat teknis pembelajaran yang cocok bagi siswa, untuk itu perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan semua siswa memperoleh peluang untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya. Pelatih juga harus bisa mengenal karakteristik dan sikap perilaku para siswa di kelas agar dapat memberikan bimbingan dan penanggulangan masalah jika diperlukan.

Metode mengajar yang digunakan bapak Angga adalah metode ceramah,

metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Pada metode ceramah, bapak Angga menjelaskan materi yang akan diajarkan. Metode demonstrasi diterapkan ketika pelatih mempraktikkan gerak tari dari kesenian Dongkrek. Metode tanya jawab dilakukan setelah pelatih telah selesai memberikan materi, seperti menanyakan materi yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh siswa.

Yayasan LKP Satria Manggala memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu: ruang kelas, video tari, VCD/DVD, Proyektor, Tape, Laptop, Televisi, kipas, sound, microphone, dan properti tari. Bapak Angga mengontrol semua perlengkapan yang ada di sekretariat, mulai dari alat-alat pembelajaran, properti tari, perlengkapan pementasan dan kostum. Ketika peralatan digunakan, semua harus bisa menjaganya agar tidak rusak dan agar tidak banyak pengeluaran untuk membeli lagi. Tersedianya fasilitas dan perlengkapan yang cukup lengkap menjadikan siswa lebih bersemangat untuk belajar Satria Manggala.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih supaya lebih kreatif, imajinatif, dan inovatif dalam

- pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan belajar kesenian Dongkrek dan agar kesenian Dongkrek tetap lestari.
2. Bagi pemerintah setempat supaya memberi dukungan atau bantuan untuk memperbaiki sarana dan prasarana di Yayasan Satria Manggala
 3. Bagi siswa di Yayasan LKP Satria Manggala lebih bersemangat dan berpartisipasi dalam belajar kesenian tradisi.
 4. Bagi peneliti seni, perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan mengkaji tentang kesenian Dongkrek dari sudut lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Noryan. 2008. Kritik Seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati,dkk. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka Izzaty, Rita dkk. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Jazuli, M. 1994. Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Made Kutanegara, Pande dkk. 2012. Revitalisasi Kesenian Dongkrek dalam Rangka Ketahanan Budaya Lokal: Studi Kesenian Dongkrek Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kota Madiun. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2007. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 2007. Interaksi dan Motiasi Belajar Mengajar. Surabaya: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya